

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk meyosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Dakwah merupakan cara untuk menyampaikan, menyeru, dan melarang manusia. Tujuannya ialah agar manusia tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama dan kembali kejalan yang diridhoi Allah swt. dengan begitu dakwah mengiring manusia untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah juga menjadi salah satu cara untuk menyampaikan maksud, tujuan dan hal-hal lainnya yang sesuai ajara Islam.

Oleh karena itu, dakwah merupakan jalan untuk mengantarkan muslim menjadi lebih baik, meniru Rasulullah Saw., meneladani para sahabat beliau, mempelajari islam secara mendalam, dan menjadi manusia yang mulia. Ini artinya dakwah dapat memotivasi umat manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dakwah harus dapat menampilkan Islam sebagai *Icon rahman lil 'alamin*, bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tetapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalnya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecah permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, didalamnya mengandung dan berfungsi

sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak pentingnya manajemen untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata dakwah tidak hanya mengacu pada ceramah dan pidato, tetapi juga berarti tulisan dan dakwah juga dapat berarti perbuatan atau teladan. Menurut Ilyas Ismail dan Prio Hotman dalam Ritonga (2020: 1) menjelaskan bahwa metode dakwah yang menggunakan jenis aksi sosial atau dakwah perbuatan amal shaleh disebut dengan *dakwah bi al-hal*. Anas Habibi Ritonga, mengutip dari buku “Fiqih dakwah illah” karya T.Y. AL-Wa’yi mengatakan bahwasannya aksi sosial adalah bentuk ajakan menggunakan bahasa untuk memperkuat kehadiran Islam, menyebarkan prinsip-prinsip Islam, dan mempromosikan simbolisme Islam, merupakan manfaat dari dakwah melalui aksi sosial, dalam situasi tertentu, hal itu jauh lebih efektif daripada kata-kata. (Ritonga, 2020: 2)

Komunitas ODOJ atau One Day One Juz adalah komunitas dakwah yang mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan agamanya dengan kegiatan membaca Al-Qur’an dengan target satu hari satu juz sehingga setiap anggota komunitas ODOJ dapat menyelesaikan tilawah Al-Qur’an dalam sebulan. Al-Qur’an bagi umat Islam adalah kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Jibril, selama kurang lebih 23 tahun. Isi pesan suci yang disampaikan oleh Nabi SAW dalam bentuk Al-Qur’an dalam segala aspeknya merupakan landasan kehidupan pribadi dan sosial umat Islam. bahkan masyarakat muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh

kekuatan hidup dengan merespon dakwah Al-Qur'an. Itulah mengapa Al-Qur'an berada di ujung kehidupan seorang muslim. (Hamid Abdul, 2016: 2)

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas One Day One Juz (ODOJ) tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui media digital, yakni melalui *platform* Instagram dan Whatsaap. Adapun event yang sering diselenggarakan oleh Komunitas One Day One Juz (ODOJ) yaitu Kajian Al-Qur'an ala ustadz (QALQULUS), Ngaji On The Street (NGAOS) dan Silaturahmi Akbar (SILATBAR) Sedangkan kegiatan yang bersifat tidak langsung atau online adalah laporan juz tilawah. Komunitas One Day One Juz (ODOJ) garut memiliki beberapa prgram tilawah yang dapat dipilih sesuai dengan kesanggupan membaca Al-Qur'an yaitu, ODOJ Star (Selalu tilawah Al-Qur'an), ODOJ Kids (One Day One Lembar), ODALF (One Day Half Juz) dan ODOJ (One day One Juz). Kegiatan Komunitas One Day One Juz ini telah memotivasi anggotanya untuk terus memabaca dan lebih meahami Al-Qur'an.

Menurut Wahyu Budiantoro (2016: 238) kegiatan dakwah akan efektif bila yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Strategi dakwah yang didukung dengan metode yang baik dan implementasi program yang tepat, akan menjadikan kegiatan dakwah akan matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita visi dan misi yang direncanakan dengan matang dan terarah.

Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana fungsi manajemen kegiatan dakwah yang ada di Komunitas One Day One Juz (ODOJ) semoga dengan

adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an masyarakat di Kabupaten Garut.

### **B. Fokus Penelitian**

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015: 286) fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan dalam kegiatan dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengarahan dalam kegiatan dakwah di Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam kegiatan dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian dalam kegiatan dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui pengarahan kegiatan dakwah di Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui pengawasan dalam kegiatan dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara akademis dan secara praktis:

##### **1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang relevan bagi pengelolaan kegiatan dakwah, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian ilmiah lainnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menambah wawasan peneliti mengenai manajemen kegiatan dakwah dalam sebuah komunitas

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

###### **c. Bagi komunitas**

Penelitian ini semoga dapat menjadi masukan dan wawasan bagi komunitas-komunitas lainnya.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sehingga peneliti mengambil tema ini, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetyo (2017) dengan judul “Peran Komunitas One Day One Juz dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur’an (Studi Komunikasi Sosial di Bandar Lampung). Hasil dari penelitian ini adalah Komunitas One Day One Juz berperan aktif dalam pembentukan tradisi tilawatul qur’an karena anggota dan juga pengurus selalu gencar untuk mengajak masyarakat agar mengikuti kegiatan One Day One Juz dan juga megajak agar sebagai umat islam selalu membaca Alquran, ajakan yang dilakukan bisa berupa selebaran brosur dan juga lewat media sosial. Adapun persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang komuntias One Day One Juz, yang membedakan adalah penelitian ini lebih fokus pada pembetulan tradisi tilawatul qur’an sedangkan perbedaanya dengan peneliti oleh Anisa lebih memfokuskan pada manajemen dakwah yang dilakukan komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur’an.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Rani Novianti (2018) yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an (Analisis Deskriptif Komunitas ODOJ Kota Serang). Hasil dari penelitian ini yakni strategi dakwah yang dilakukan oleh

komunitas One Day One Juz kota Serang yakni dengan membuat grup di sosial media sebagai tempat untuk menyebarkan informasi seputar kegiatan dan sebagai tempat memberikan taujiah, mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan kajian yang diadakan oleh komunitas ODOJ Kota Serang, dan yang terakhir setiap grup dalam media sosial memiliki koordinasi dan admin grup. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai komunitas ODOJ yang membedakan adalah penelitian ini lebih fokus pada strategi dakwah untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa lebih membahas mengenai manajemen dakwah dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an, selain itu yang membedakan adalah lokasi penelitian, lokasi yang berbeda dapat menghasilkan data yang berbeda pula.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Reza Fahlefi Akbar (2016) yang berjudul "Strategi Komunikasi Media Sosial dalam Program One Day One Juz". Hasil dari penelitian ini adalah komunitas ODOJ merencanakan strategi komunikasi media sosial yang secara khusus dijalankan oleh divisi media sosial dibawah departemen promosi dan humas, tahap pertama dalam perencanaan yakni pemilihan media sosial yang digunakan kemudian perekrutan admin untuk setiap platform media sosial. Dalam implementasinya, ODOJ memberikan job desk kepada masing-masing admin media sosial dalam memanfaatkan media sosial. Untuk mengevaluasi kerja, komunitas ODOJ mengadakan Monthly Meeting yang dihadiri seluruh pengurus ODOJ. Adapun persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai komunitas One Day One Juz (ODOJ)

sedangkan perbedaanya peneliti lebih fokus pada manajemen dakwah komunitas One Day One Juz (DODJ) sedangkan penelitian yang dilakukan Reza Fahlefi lebih membahas mengenai strategi komunikasi melalui media sosial.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2011: 1)

Menurut G.R Terry manajemen merupakan:

“Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating* dan *controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan, baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.” (Sukmadi, 2012: 19)

Meskipun ada banyak versi mengenai devinisi manajemen, istilah itu sendiri umumnya mengacu pada serangkaian hal seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi. (Rinawati, 2019: 09)

Dari berbagai pengertian manajemen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen menekankan pada kerja sama antar elemen dalam suatu organisasi, adanya upaya pemanfaatan sumber daya organisasi, dan terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah upaya sadar dan keputusan yang diperhitungkan dengan baik tentang apa yang harus dilakukan di masa depan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. (Ridla, 2008: 151)

Merencanakan kegiatan dakwah sangatlah penting karena dengan merencanakan kegiatan dakwah terlebih dahulu maka akan dapat mencapai tujuan kegiatan dakwah. Al Asy'ari (2019: 40) mengutip dari Shaleh dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dakwah", perencanaan dakwah adalah proses berpikir dan memutuskan tindakan masa depan yang matang dan sistematis terkait dengan organisasi dakwah.

Menurut George R. Terry, Perencanaan adalah:

"Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat pemikiran dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki". (Amaruddin dkk, 2022: 45)

Menurut George R. Terry (2019: 65) untuk membuat perencanaan yang baik, pertama-tama harus menjawab dua pertanyaan utama yaitu apa (*what*) dan bagaimana (*how*). Selain itu, empat pertanyaan lain (*why, where, when, who*, atau yang sering disebut 5W dan 1H:

- 1) *What*: Apa maksud tujuan atau tujuan apa yang hendak dicapai?
- 2) *How*: Bagaimana cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut?
- 3) *Why*: Mengapa seperti itu?
- 4) *Where*: Dimana aktifitas tersebut akan dijalankan?
- 5) *When*: Kapan rencana tersebut akan dijalankan?
- 6) *Who*: Siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut?

Adapun tahapan proses dalam perencanaan menurut Faletehan Aun Falestien (Krisnawati dkk, 2021: 43) yaitu fase pertama dimulai dengan penetapan tujuan dan biasanya mencakup bahasa yang jelas dan ringkas, fleksibilitas dan stabilitas mengenai berbagai tindakan yang harus diambil. Pada tahap kedua, keadaan saat ini dirumuskan dengan mempertimbangkan sumber daya organisasi. langkah ketiga menggunakan analisis SWOT (*strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Terakhir pada tahap keempat, yaitu pengembangan rencana, ketika membuat program kerja, rencana alternatif harus dibuat jika kegiatan utama tidak dapat dilakukan, akan tetapi masih relevan dengan tujuan organisasi.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kata organisasi berasal dari kata Yunani "*organon*" yang berarti "alat". Istilah tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Latin sebagai

organisasi. Pengertian pertama istilah organisasi sebenarnya mengacu pada suatu benda atau wadah, tetapi pada tubuh manusia untuk organisme hidup lainnya. Untuk waktu yang lama, istilah organisasi telah digunakan untuk menggambarkan persiapan dan pengendalian berbagai aktivitas manusia yang dimaksudkan untuk menjalankan fungsi atau tujuan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan organisasi dalam pengertian modern (Utama, 2020:3)

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah:

“Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.” (Hasibuan, 2011: 119)

Kompleksitas kerja dalam suatu organisasi memerlukan prosedur strategis yang jelas dan terorganisir dengan baik, baik dalam memerinci pekerjaan, alokasi pekerjaan menurut bidang tanggung jawab dan wewenang, serta proses penetapan struktur dan pengembangan organisasi agar dapat membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ernes Dale menyatakan bahwa pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlandaskan jamak (kompleks) yang dapat digambarkan (Rachman, 2015: 312) sebagai berikut:

Aspek pertama yang perlu dilakukan adalah menggambarkan atau memerinci pekerjaan dengan jelas, seperti menentukan tugas-tugas yang

perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. aspek ini kemudian berlanjut ke aspek kedua, pembagian kerja, pada tahap ini seorang manajer harus mengetahui sebanyak mungkin detail beban kerja menjadi aktivitas yang mungkin dapat dikerjakan perorangan atau kelompok. Dalam aspek ini, organisasi harus memiliki uraian tugas kerja yang jelas dengan kejelasan struktur organisasi yang akan dibentuk karena berkaitan dengan penentuan orang-orang yang diberi tugas untuk melakukan pekerjaan tersebut. aspek ketiga dari pengorganisasian adalah penyatuan kerja. Dalam aspek ini, tugas selanjutnya seorang manajer adalah mempertimbangkan berbagai tugas yang dapat disatukan secara efisien, dan aspek keempat pengorganisasian adalah koordinasi dan kerja sama dalam melakukan pekerjaan, karena pekerjaan terutama beban kerja yang sangat berat tidak dapat dilakukan oleh satu orang tanpa adanya koordinasi dengan orang lain. Aspek kelima adalah monitoring reorganizing setelah seluruh aspek organisasi dinyatakan efisien dan efektif proses selanjutnya adalah mengambil langkah-langkah monitoring dan reorganizing untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas organisasi. karena organisasi adalah sistem dinamis dan terus bergerak. Oleh karena itu, keempat langkah pengorganisasian di atas harus dievaluasi dan ditetapkan konsistensinya sehingga para manajer dapat menetapkan pedoman pelaksanaan langkah-langkah untuk mencata kembali rencana masa kini untuk mencapai tujuan organisasi semaksimal mungkin, efisiensi dan efektivitas harus diverifikasi dan dipastikan. (Rachman, 2015: 313-317)

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan atau *actuating* adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan pedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian, pelaksanaan pekerjaan dan penggunaan alat, betapapun canggih dan andalnya, hanya mungkin jika anggota berpartisipasi secara efektif dalam pelaksanaannya, proses manajemen baru akan dilaksanakan setelah fungsi manajemen diimplementasikan.

(Nurcholiq, 2017: 138)

George R. Terry menjelaskan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam upaya menjalankan fungsi *actuating* ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. (Mahmud dkk, 2021: 154)

Menurut Munir dan Wahyu (2009: 78) dalam proses *actuating* memiliki beberapa langkah. Langkah *pertama*, pemberian motivasi, keterampilan, kemampuan, dan keterampilan anggota sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, tetapi yang terpenting adalah kemauan anggota untuk bekerja keras untuk mencapai hasil terbaik. *Kedua*, pembimbingan proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan, Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada anggota yang berkepentingan tentang bagaimana mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. *Ketiga*, Koordinasi. koordinasi

diperlukan untuk menjamin tercapainya keselarasan dalam kegiatan. Dengan membangun hubungan yang menghubungkan manajer dan anggota di berbagai bidang untuk mencapai tujuan. Dan *Keempat*, Komunikasi komunikasi diperlukan untuk kepemimpinan dan interaksi antar pelaku kegiatan. Singkatnya, kinerja komunikasi dalam suatu organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Istilah *controlling* menurut usury dan Hammer (dalam Wisudaningsih, 2018: 40) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah upaya sistematis oleh manajemen untuk mencapai tujuan dengan membandingkan kinerja rencana semula dan mengambil tindakan korektif untuk setiap perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Menurut G.R Terry dalam Ruyatnasih dan Megawati (2017: 110) Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencan, yaitu selaras dengan standar.

Menurut G.R Terry dalam Sukarna (2011: 116) mengemukakan tentang proses pengawasan sebagai berikut:

- 1) *Determining the standard of basis for control* (menentukan standar atau dasar bagi pengawasan).
- 2) *Measuring the performance* (ukurlah pelaksanaan).

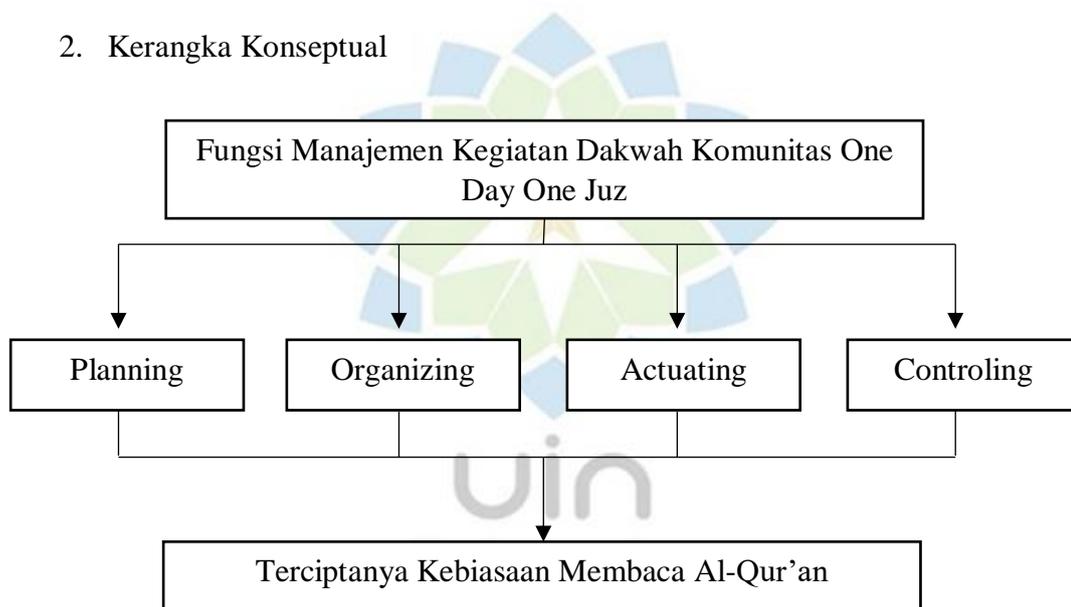
- 3) *comparing performance eith the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- 4) *corecting the devition by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara tindakan yang tepat).

Menurut Enung Asmaya (2003: 28) Istilah dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang yaitu dakwah yang bersifat pembinaan dan dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan berarti kegiatan melestarikan dan menyempurnakan yang sudah ada. Pengembangan berarti melakukan aktivitas yang mengarah pada pembaruan, atau sesuatu yang belum ada. Oleh karena itu, gagasan membimbing dakwah merupakan upaya untuk melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia untuk tetap beriman kepada Allah SWT dengan mengikuti syariat-Nya agar mereka menjadi manusia yang hidup dunia akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah upaya mengajak orang-orang yang belum beriman kepada Allah untuk lebih menyempurnakan pengetahuan mengenai ajaran Islam.

Ada banyak jenis media yang digunakan dalam kegiatan dakwah, Wahyu Ilahi menjelaskan bahwasannya media dakwah dapat diklasifikasi menjadi dua sebagaimana yang dikutip oleh Aminudin. *Pertama*, Media Massa. Media ini digunakan untuk berkomunikasi ketika komunikan banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunkan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabarm radio, televisi, dan film

yang bergerak di bidang informasi dakwah. *Kedua*, media non-massa. Media ini digunakan untuk berkomunikasi kepada orang tertentu atau kelompok tertentu, seperti surat, telepon, sms, telegram dan email. Semua itu mengandung nilai keseragaman dan karena komunikasinya tidak diproduksi secara masal. (Aminudin, 2016: 349) sedangkan Hamzah Ya'qub dalam Aminudin (2016: 349) membagi media dakwah menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

## 2. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1**  
Kerangka Konseptual

Teori yang digunakan dalam kerangka konseptual ini adalah teori fungsi manajemen menurut G.R Terry dalam buku "Dasar-Dasar Manajemen".

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di sekretariat komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) yaitu Nusaindah Jl. Aster, RT03/RW.16, Des. Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Menurut Guba dan Lincoln dalam Ridha (2017: 67) paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dengan melihat secara realistis di sekitarnya. Paradigma penelitian menggambarkan bagaimana seorang peneliti memandang fakta-fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu pengetahuan atau teori yang dikonstruksikan sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran sebagai sesuatu yang relatif. Tidak hanya tunggal, tetapi itu dapat berubah tergantung pada interpretasi masing-masing individu dan kelompok. (Subakti dkk, 2021: 13). Karena paradigma konstruktivisme dihasilkan dari narasumber atau informan, hasil itu yang berupa konstruk atau realita yang terjadi oleh manusia secara individu tanpa merubah hasil yang terjadi.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kualitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada peneliti tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata gambaran holistic dan rumit.

### 3. Metode Penelitian

Menurut The Liang Gie dalam Widiawati (23: 14) metode penelitian adalah proses ilmiah yang digunakan para ilmuwan untuk membangun, merekonstruksi, merevisi atau memperkuat teori-teori ilmiah. *The World Of Science Eccyclopedia* mendefinisikan metode ilmiah sebagai proses yang digunakan para ilmuwan untuk secara sistematis mencari pengetahuan baru dan memvalidasi pengetahuan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, karena untuk menggambarkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan memiliki metode kualitatif ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Sadiyah (2015: 110-111) Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau subjek tertentu secara faktual dan akurat, itu tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Dalam

pengumpulan data, ia fokus pada observasi dan *naturalistic setting* (suasana alamiah). Sedangkan dalam praktiknya peneliti terjun ke lapangan untuk mengetahui gejala-gejala yang diamati, dikategorikan dan dicatat, sedapat mungkin menghindari efek dari kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 23) Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata atau gambar. Salah satu bentuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran tentang fungsi manajemen kegiatan dakwah di komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Garut dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

#### 5. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Pengertian sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. (Rosyidah dan Fijra, 2021: 74)

Sumber data yang diperoleh merupakan data yang didapat langsung dari pengurus komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Garut yang merupakan data sekunder dan primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui survei langsung ke komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Garut melalui wawancara, adapun yang menjadi narasumber data primer adalah:

1. Bapak Yopi Hadiana Selaku Ketua DPA ODOJ Kabupaten Garut
2. Fani Yulianti selaku bedahara DPA ODOJ Kabupaten Garut
3. Rina Agustina selaku Admin Grup Program ODOJ
4. Ibu Idah Siti Saa'dah selaku anggota Komunitas ODOJ Kabupaten Garut
5. Azura Nurul Illahi selaku anggota Komunitas ODOJ Kabupaten Garut
6. Siti Jubaedah selaku anggota Komunitas ODOJ Kabupaten Garut

Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain seperti buku-buku, jurnal, berita, majalah, website resmi Komunitas ODOJ Pusat maupun Komunitas ODOJ Garut, dan media sosial Komunitas ODOJ Kabupaten Garut

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. (Hardani dkk, 2020: 122). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis ambil adalah:

##### a. Observasi

Menurut Flick dalam Rifai (2019: 40) Observasi adalah keterampilan sehari-hari yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Tidak hanya visual, tetapi juga persepsi pendengaran, perasaan dan penciuman yang diintegrasikan.

Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana penulis terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati. Penulis melakukan penelitian dengan mengamati langsung terhadap segala sesuatu yang terkait dengan masalah fungsi manajemen kegiatan dakwah komunitas One Day One Juz di Kabupaten Garut.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. (Dini & Tuti, 2020: 27). Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengadakan tanya jawab dan memperoleh data dan informasi dari informan, wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui media sosial. Informan yang diwawancarai adalah seorang pengurus dan beberapa anggota komunitas One Day One Juz (ODOJ) Kabupaten Garut. Wawancara ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan sumber yang relevan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan penelitian sehingga informasi yang diperoleh ringkas dan akurat.

c. Dokumentasi

Menurut Louise Gottschalk dalam Maryam (2021:117) Kata dokumen memiliki dua arti. Pertama, sumber tertulis dan pengetahuan kedua ditujuakn untuk surat resmi dan kenegaraan. Gottschalk

mengatakan bahwa dokumen, dalam arti yang lebih luas adalah setiap bukti yang bergantung pada semua jenis sumber seperti lisan, tertulis dan ilustrasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan yang pernah berlangsung di Komunitas ODOJ Kabupaten Garut yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

## 7. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Salim & Syahrudin, 2012:145) analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengkategorian data ke dalam pola, kategori, dan penjelasan dasar sehingga dapat menemukan tema yang disarankan oleh data dan mengembangkan hipotesis kerja.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan menyeleksi penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Hal ini juga terlihat

pada proses desain penelitian, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. (Rijali, 2018:91)

Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Display Data

Selanjutnya adalah display data yaitu mengkik data detengah jadi hasil dari reduksi data menjadi data yang dikategorikan sesuai tema-tema yang lebih sederhana.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan ini dipaparkan temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban-jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.